

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tarekat (dalam bahasa Arab yaitu *ṭarīqah* yang berarti “jalan”) adalah serangkaian teknik-teknik spiritual dan praktik-praktik ibadah yang khas, yang terpenting dari sebuah ibadah tersebut adalah zikir. Tarekat juga merupakan suatu jalan atau petunjuk dalam melakukan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, secara turun temurun sampai kepada guru-guru, sambung menyambung dan rantai berantai. Tarekat pertama kali muncul pada abad ke 6 dan 7 H, ketika tasawuf menempati posisi penting dalam kehidupan umat Islam dan dijadikan sebagai falsafah hidup. Pada periode ini, tasawuf memiliki aturan, prinsip dan sistem khusus, sedangkan sebelumnya tasawuf dipraktikan secara

individual tanpa adanya ikatan satu sama lain. Dalam perkembangan selanjutnya, tarekat menjadi sebuah organisasi yang semakin meluas. Tarekat pertama yang muncul dalam sejarah adalah tarekat Qadiriyyah, selanjutnya muncul tarekat-tarekat lain seperti Syazaliyyah, Rifaiyyah, Naqsyabandiyyah dan masih banyak tarekat lainnya.

2. Sejarah Masuknya Tarekat Sammaniyah di Cilangkahan di bawa oleh K.H. Kamsani pada tahun 1970, karena beliau telah masuk ajaran tarekat, dan salah satunya adalah Tarekat Sammaniyah. K.H. Kamsani menganut ajaran tarekat Sammaniyah yang berguru kepada Ki Alidasa berguru kepada Ki Mardan berguru kepada Ki Salimayan berguru kepada Ki Jaliman berguru kepada Syekh Ahmad Badri Rifa'i berguru kepada Syekh Samman. Tarekat Samaniyah adalah salah satu tarekat yang mampu berkembang di Banten. Tarekat Sammaniyah di Cilangkahan, zikirnya berkembang menjadi sebuah seni zikir dengan cara memadukan bacaan dan gerakan. Munculnya tradisi zikir Saman berasal dari para ulama yang sering memperingati hari lahir Nabi Muhammad

saw. Tradisi zikir Saman merupakan salah satu media yang digunakan para sesepuh terdahulu untuk melakukan dakwah di Cilangkahan. Sekarang ini tradisi samman hanya dilaksanakan di acara-acara tertentu, seperti pada acara selamatan, maulid Nabi (muludan), pernikahan, khitanan, cukuran dan lain-lain.

Ajaran-Ajaran Tarekat Sammaniyah yaitu, Tawasul dan Zikir. Adapun ciri atau karakteristik dari Tarekat Sammaniyah di Cilangkahan yaitu zikirnya dengan suara keras dan melengking, khususnya ketika mengucapkan lafadz *Lā ilāha illa Allah*. Dan zikirnya boleh dilakukan kapan saja, baik sedang beraktivitas ataupun berjalan, ketika kaki kanan melangkah maka mengucap lafadz *Lā illāha*, dan ketika kaki kiri melangkah maka mengucap *Illa Allah*.

Adapun tokoh-tokoh tarekat sammaniyah di Cilangkahan yaitu : K.H. Kamsani, Bapak Ahmadin dan Bapak Jasam.

3. Tradisi zikir Saman sangat mempengaruhi sosial budaya keberagaman masyarakat Cilangkahan. Pengaruh zikir

Saman terhadap sosial budaya keberagaman masyarakat Cilangkahan itu berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, yaitu dilaksanakan pada acara-acara tertentu seperti selamatan, Maulidan, hajatan atau acara-acara lainnya. Tradisi zikir Saman sangat mempengaruhi sosial budaya keberagaman masyarakat Cilangkahan. Pengaruh zikir Saman terhadap sosial budaya keberagaman masyarakat Cilangkahan itu berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, yaitu dilaksanakan pada acara-acara tertentu seperti selamatan, Maulidan, hajatan atau acara-acara lainnya.

Tokoh masyarakat Cilangkahan maupun masyarakatnya menyatakan bahwa tradisi zikir Saman ini sangat penting untuk dilestarikan dan diwariskan kepada generasi-generasi berikutnya, disamping sebagai warisan dari para sesepuhnya yang dapat dikenang, juga sebagai wadah bagi masyarakat Cilangkahan dalam meningkatkan spritualitas mereka, karena tradisi zikir Saman ini sangat kental dengan nilai-nilai keagamaan, dan juga memiliki aspek sosial yang tinggi, yakni kekeluargaan, kebersamaan dan kekompakan.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, sumber yang dikaji dan hal-hal yang lainnya. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat memperbaiki skripsi ini dikemudian hari dan didapatkan sebuah karya yang lengkap dan bermanfaat untuk berbagai kalangan.

Setelah penulis membahas mengenai *Sejarah dan Perkembangan Tarekat Sammaniyah di Cilangkahan*, dalam penelitian ini penulis belum menggali tentang makna dan fungsi dari tradisi samman yang ada di Cilangkahan. Oleh karena itu, saran yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca atau peneliti selanjutnya yaitu agar meneliti dan menggali tentang makna dan fungsi tradisi samman tersebut.